

KEMAMPUAN LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK DI BEI TAHUN 2010 – 2017**Yolanda¹⁾ Tri Jojor Nababan²⁾****Abstract**

The purpose of this study is to determine the effect of net income and total cash flow on stock prices. Case studies conducted at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. The method used in this research is descriptive analysis method, classic assumption test and multiple linear regression analysis. The data source used is secondary data, the type of data is quantitative data. The sampling technique uses purposive sampling. The sample in this study is net income data, total cash flow data, and stock price data of PT. Bank Danamon Indonesia Tbk in 2010 - 2017.

The dependent variable (Y) in this study is the stock price. Independent variables (X) include: net income (X1) and total cash flow (X2). Data analysis method with Eviews 10 program.

The results showed that simultaneously net income and total cash flow variables had a positive and significant effect on stock prices from the test results obtained a prob (F-statistic) of $0.000000 < @ 0.05$. Partially the net income variable has a significant and positive effect on the stock price from the test results obtained t-statistic value 3.126575 with a significance value of $0.0022 < 0.05$ and the total cash flow variable has a significant and positive effect on the stock price from the test results obtained by the t value -statistic of 5.090774 with a significance value of $0.0000 < 0.05$.

Keywords: Net profit, total cash flow, stock price

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat kegiatan perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan/emiten. Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan

wahana yang dapat menggali penerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya leverage suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank.

Pasar modal memiliki sejumlah sifat khas apabila dibandingkan dengan pasar yang lain. Salah satu sifat khas tersebut adalah ketidakpastian akan kualitas produk yang ditawarkan. "Misalnya, suatu perusahaan yang mengeluarkan obligasi beberapa saat kemudian gagal membayar bunga dan utang pokoknya. Atau perusahaan yang semula tidak diperhitungkan ternyata memiliki tingkat laba yang tinggi sehingga mampu membayar bunga obligasi, pokok pinjaman, bahkan mampu memberikan dividen yang cukup tinggi bagi para pemegang saham" (Hastuti, 1998 dalam Ninna Daniati dan Suhairi, 2006).

Tabel 1.1 Laba Bersih (X1) PT. Bank Danamon Indonesia Tbk di BEI (Per 31 Desember)

Tahun	Laba Bersih (X1) Dalam Rp	Persentase (%)
2010	2.883.468.000.000	
2011	3.449.033.000.000	19,61
2012	4.117.148.000.000	19,37
2013	4.159.320.000.000	1,02
2014	2.682.662.000.000	(35,51)
2015	2.469.157.000.000	(7,96)
2016	2.792.722.000.000	13,10
2017	3.828.097.000.000	37,07

Sumber : laporan keuangan PT Bank Danamon (Diolah dengan ms.excel)

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2001: 337)

"Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan". Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha.

Modal merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan

juga bisa mendapatkan bantuan permodalan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Menurut Munawir (2006: 19), “modal adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri”. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana di pasar modal. Kegiatan jual beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Secara umum kegunaan informasi hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi bagi pemakainya, dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan PSAK nomor 2 tahun 2009 disebutkan “pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok-pemasok, kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga dan masyarakat, Mereka menggunakan laporan keuangan ini agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain”.

Untuk mengurangi ketidakpastian investasi para investor memerlukan informasi akuntansi, untuk menilai risiko yang melekat pada investasinya tersebut. Penyajian laporan arus kas akan memungkinkan para investor untuk memprediksi jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen pada masa yang akan datang serta menilai risiko potensial atas investasi yang ditanamkan. Untuk itu para investor tetap harus berusaha mengikuti perkembangan pasar dan sebanyak mungkin informasi karena dasar dari

keberhasilan investasi adalah melakukan keputusan berdasarkan informasi (Making Well Informed Decisions). Informasi akan menjadi bermanfaat jika dapat membantu seseorang/investor dalam memprediksi hasil-hasil dimasa datang dari berbagai alternative tindakan.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Dari dana tersebut dapat diubah menjadi faktor-faktor produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja, prasarana fisik dan teknologi sampai keahlian manajemen. Faktor-faktor tersebut terintegrasi dalam proses produksi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Tandelilin (2010: 26) mengemukakan bahwa “pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries)”. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Semakin detailnya proses dalam penyusunan laporan keuangan, membuat semakin mudahnya seorang calon investor untuk mengetahui bagaimana bentuk gambaran financial suatu perusahaan. Seseorang atau perusahaan sebelum melakukan investasi dalam saham diperlukan studi analisis, apakah investasi tersebut layak atau tidak layak dilaksanakan, apakah mendatangkan keuntungan atau sebaliknya. Dalam praktek, transaksi suatu saham berfluktuasi dari hari kehari. Perubahan transaksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi ketersediaan informasi (Availability of Information) khususnya informasi akuntansi secara keseluruhan dan nama baik perusahaan. Faktor eksternal perusahaan berhubungan dengan likuiditas pada pasar modal (jumlah order pembelian/penjualan banyak), kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, tingkat

bunga deposito bank, kondisi perekonomian lain secara makro, informasi fluktuasi harga saham, kebijakan pemerintah dan lain – lain.

Tabel 1.2 Total Arus Kas (X2) PT. Bank Danamon Indonesia Tbk di BEI (Per 31 Desember)

Tahun	Arus Kas Kegiatan Investasi (X2) Dalam Rp	Persentase (%)
2010	17.815.360.000.000	
2011	22.080.797.000.000	23,94
2012	19.213.126.000.000	(12,99)
2013	24.518.596.000.000	27,61
2014	25.356.800.000.000	3,42
2015	31.942.655.000.000	25,97
2016	15.153.530.000.000	(52,56)
2017	15.834.242.000.000	4,49

Sumber : laporan keuangan PT Bank Danamon (Diolah dengan ms.excel)

Perusahaan yang go publik selalu mempunyai tujuan yang bersifat normatif yaitu memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tujuan normatif tersebut tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari terjadi fluktuasi indeks harga saham yang menggambarkan perubahan harga saham yang ada di bursa.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003: 105). Pada umumnya kondisi persaingan

menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya.

Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham

emiten yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya.

Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan.

Tabel 1.3 Harga Saham (Y) PT. Bank Danamon Indonesia Tbk di BEI (Per 31 Desember)

Tahun	Harga Saham (Y) Dalam Rp	Persentase (%)
2010	5.700	
2011	4.100	(28,07)
2012	5.650	37,80
2013	3.775	(33,19)
2014	4.525	19,87
2015	3.200	(29,28)
2016	3.710	15,94
2017	6.960	87,60

Sumber : laporan keuangan PT Bank Danamon (Diolah dengan ms.excel)

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen maupun capital gain. Faktor eksternal merupakan faktor non fundamental biasanya bersifat makro seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank dan serta rumor-rumor yang sengaja oleh spekulasi atau orang-orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut (Nirawati, 2003: 105). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi

permintaan dan penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Sehingga juga mempengaruhi harga saham dari perusahaan, apakah akan terjadi peningkatan harga saham atau sebaliknya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laba Bersih

Greuninfet al, (2013:39) menyatakan bahwa “laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak)”.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah: “Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu”.

Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2010:83) laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayai oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan

2.2 Total Arus Kas

Perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancaran operasi usahayadan kas harus diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalusedikit yang tersedia setiap waktu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 Tahun 2009, “ arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013)”. Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (cash inflow) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (cash outflow) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran(Martono dan Harjito, 2012).

Sedangkan menurut Kieso dan E. Donal (2004:380) dalam buku Akuntansi

Intermediate mengatakan bahwa “Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca, karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita.” Kas juga menjadi begitu penting karena perusahaan harus mempertahankan likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar kelangsungan perusahaan dapat terus beroperasi.

Menurut Suad (2005:137) dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen keuangan mengemukakan bahwa “kas adalah suatu bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial (keuangan) perusahaan. Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan semua jenis uang dan surat-surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat, dan sebagai alat pertukaran yang paling likuid yang digunakan sebagai ukuran dalam keuangan serta umumnya di klasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci darisemua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan aruskas (statement of cash flow) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan. “Laporan arus kas (cash flows) adalah Suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan dan investasi” (Syafri,2004:257). Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas – aktivitas operasi , investasi, dan pendanaan perusahaan mempengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas

keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat tidak kontinyu (intermitten). Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biayabiaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam pembahasan ini sebagai informasi bagi investor dalam melakukan peramalan return saham dengan cara memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh kandungan informasi laba akuntansi, komponen arus kas yang terdiri dari arus kas operasional serta nilai buku ekuitas.

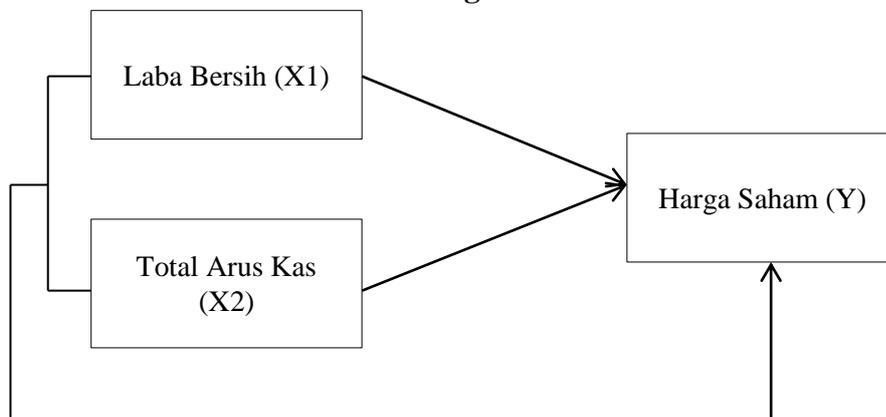
Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Ada juga laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja

perusahaan. Laba akuntansi disini diproksi dari laba bersih setelah pajak, semakin tinggi laba yang terjadi maka semakin tinggi pula return.

Arus kas merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semakin besar arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden. Dengan demikian harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap return perusahaan.

Dari uraian diatas penulis akan menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan pokok yang akan dianalisis sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel independen (bebas) secara garis parsial adalah laba bersih dan total arus kas.

Variabel dependen (terikat) secara garis simultan adalah harga saham.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis

mengambil rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric (Sugiyono,2012:93).

Berdasarkan uraian diatas adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah :

Ha1: Laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Ha2: Laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk

Ha3: Total arus kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pengujian Terhadap Pelanggaran Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan refresentif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Asumsi Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). “Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov”.

Untuk menguji dengan akurat, dan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram Jarque Bera (JB), maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Jika probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya daat berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolineiritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel independen saling berkorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). “Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritasnya sempurna (perfect multicollinearity), yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan”. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor), yaitu :

- Jika nilai tolerance > 0.80 dan $VIF < 8$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai tolerance < 0.80 dan $VIF > 8$, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dala model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Metode yang digunakan runtuk menguji heteroskedasitas adalah menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedasitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006).

“Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya”. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (Dw test). Uji Durbin Watson (Dw test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji Breusch Godfrey (BG). Untuk mengetahui ada tidaknya

autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.2 Uji Hipotesis

“Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus di uji kebenarannya“(Wibowo,2012:123). Metode pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F , serta uji koefisien determinasi.

Metode pengujian terhadap hipotesis diajukan dengan pengajuan secara simultan dan secara parsial, pengujian tersebut sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Berganda Data

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabelvariabel.

Menurut Sugiyono (2012:277) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan return saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, arus kas operasional, dan nilai buku ekuitas.

b. Signifikansi Simultan (F – test)

Menurut Sugiyono (2012:192) “ Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R². Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan k-1 dan n-k tertentu.

c. Uji Signifikansi Parameter

Individual (t – test)

Menurut Sugiyono (2012:194) uji t digunakan untuk mengetahui masing masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi () digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila = 0 menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan nilai Adjusted R². Menurut Ghozali (2011: 97), “koefisien determinasi (R²) digunakan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011: 97), “apabila dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R² negatif maka nilai Adjusted R² dianggap bernilai 0. Setelah itu, dilakukan uji F”.

Nilai R² yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam presentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R² = koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam presentase

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssectional) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Cohen, berikut penjelasannya :

Nilai Koefisien Determinasi	Tingkat Hubungan
$d > 0,8$	Kuat(Substansial)
$0,2 < d < 0,8$	Sedang (moderat)
$0 < d < 0,2$	Kecil (lemah)

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai adjusted R^2 , karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan kedalam model.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif variabel

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gabungan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang akan memberikan gambaran umum dari tiap

variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistic deskriptif ini adalah Return Saham (Y), Laba bersih (X1), dan Total Arus Kas (X2). Sampel yang digunakan dari tahun 2010 sampai dengan 2017 dengan jumlah sampel (n) = 32.

Analisis deskriptif adalah statistika yang mempelajari segi-segi yang penting dari data. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel Laba bersih (X1), Total Arus Kas (X2), dan Harga Saham (Y).

a. Analisis Deskriptif variabel Laba bersih (X1)

Jika dibandingkan antara teori tentang flowchart laporan laba bersih dengan flowchart laporan laba bersih di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, penyusunan laporan laba bersih lebih detail di jelaskan pada Bank Danamon karena telah dilakukan audit terhadap laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Disini kita lebih jelas melihat berapa jumlah laba bersih berjalan yang akan diterima oleh perusahaan, setelah dikurangi beban pajak penghasilan.

Tabel 4.1
LABA BERSIH PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN QUARTAL BERJALAN (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Quartal 1	Quartal 2	Quartal 3	Quartal 4
2010	700.555	1.433.436	2.203.281	2.883.468
2011	788.827	1.526.789	2.537.725	3.449.033
2012	924.884	2.057.964	3.073.072	4.117.148
2013	1.029.278	2.037.751	3.091.602	4.159.320
2014	904.034	1.534.317	2.168.708	2.682.662
2015	699.616	1.281.517	1.945.772	2.469.157
2016	845.263	1.799.843	2.617.977	2.792.722
2017	1.084.360	2.109.484	3.144.925	3.828.097
Minimum				699.616
Mamaximum				4.159.320

Mean	2.122.579
Std. Deviasi	1.019.980

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (Data diolah dengan Eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, didapat hasil sebagai berikut:

1. Variabel laba bersih(X1) memiliki nilai minimum 699.616 (dalam jutaan rupiah) diperoleh pada quarterly ke satu tahun 2015.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada quarterly ke satu tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan dibandingkan dengan perolehan Laba per 31 maret 2014. Pada 31 maret 2014, laba sebelum pajak penghasilan senilai 1.199.994, dan beban pajak penghasilan senilai (295.960), sedangkan pada 31 maret 2015 laba sebelum pajak senilai 926.999, sedangkan beban pajak penghasilan senilai (227.383) (dalam jutaan rupiah).

2. Variabel laba bersih (X1) memiliki nilai maksimum 4159320 (dalam jutaan rupiah) diperoleh pada quarterly ke empat tahun 2013.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada quarterly ke empat tahun 2013 laba bersih mengalami kenaikan dibandingkan dengan perolehan Laba per 31 desember 2012. Pada 31 desember 2012, laba sebelum pajak penghasilan senilai 5.486.679, dan beban pajak penghasilan senilai (1.369.531), sedangkan pada 31

desember 2013 laba sebelum pajak senilai 5.530.213, sedangkan beban pajak penghasilan senilai (1.370.893) (dalam jutaan rupiah).

3. Untuk nilai rata – rata variabel laba bersih (X1) sebesar 2122579 dan untuk nilai standar deviasi laba akuntansi (X1) senilai 1019980 (dalam jutaan rupiah).

Nilai laba bersih yang dijadikan sampel penelitian diambil dari laporan laba rugi dan penghasilan quartal berjalan periode 2010 sampai dengan 2017. Laba bersih yang diperoleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk berasal dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan. Sebagai contoh, laba bersih per 31 desember 2017 senilai

b. Analisis Deskriptif variabel Total Arus Kas (X2)

Jika dibandingkan antara teori tentang flowchart total arus kas dengan flowchart arus kas di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, penyusunan arus kas lebih detail di jelaskan pada Bank Danamon karena telah dilakukan audit terhadap pengeluaran arus kas yaitu terbitnya laporan arus kas. Disini kita lebih bisa membaca berapa jumlah kas neto yang diperoleh dari kegiatan total arus kas oleh perusahaan.

Tabel 4.2

TOTAL ARUS KAS PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN QUARTAL BERJALAN (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Quartal 1	Quartal 2	Quartal 3	Quartal 4
2010	7.555.701	10.886.467	10.771.117	17.815.360
2011	19.158.955	18.074.469	18.991.777	22.080.797
2012	20.909.100	21.018.530	17.737.058	19.213.126
2013	19.170.525	16.028.982	21.994.031	24.518.596
2014	24.347.066	20.953.062	27.810.110	25.356.800

2015	23.295.456	27.771.588	30.071.371	31.942.655
2016	24.477.687	15.086.839	13.300.069	15.153.530
2017	12.587.914	19.175.198	12.923.142	15.834.242
Minimum				7.555.701
Mamaximum				31.942.655
Mean				19.562.854
Std. Deviasi				5.793.209

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (Data diolah dengan Eviews 10)

1. Variabel Total arus kas (X2) memiliki nilai minimum (dalam jutaan rupiah) diperoleh pada quarterly ke satu tahun 2010.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada quarterly ke satu tahun 2010 total arus kas mengalami penurunan dibandingkan dengan perolehan kegiatan arus kas per 31 Maret 2011. Pada 31 maret 2010, penurunan bersih kas dan setara kas (306.317), dan kas setara kas pada awal periode senilai 7.862.018, sedangkan pada 31 maret 2011 penurunan/kenaikan kas dan setara kas (1.171.697), dan kas setara kas pada awal periode senilai 22.080.797.

2. Variabel total arus kas (X2) memiliki nilai maximum (dalam jutaan rupiah) diperoleh pada quarterly ke empat tahun 2015.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada quarterly ke empat tahun 2015 total arus kas mengalami kenaikan dibandingkan dengan perolehan kegiatan arus kas per 31 desember 2014. Pada 31 desember 2015, kenaikan kas dan setara kas 6.585.855, dan kas setara kas pada awal tahun senilai 25.356.800 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada 31 desember 2014 kenaikan kas dan setara kas 838.204, dan kas setara kas pada awal tahun senilai 24.518.596 (dalam jutaan rupiah). Sementara itu, kenaikan juga

terjadi pada penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia -jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan yaitu dari 7.371.599 menjadi 15.835.241 (dalam jutaan rupiah).

3. Untuk nilai rata – rata variabel total arus kas (X2) sebesar -664.066,2 dan untuk nilai standar deviasi arus kas operasional (X2) senilai 4121553. Nilai arus kas yang dijadikan sampel penelitian diambil dari laporan arus kas quartal berjalan periode 2010 sampai dengan 2017. Arus kas yang diperoleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk berasal dari kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas,dampak neto perubahan nilai tuker atas kas dan setara kas, dan kas dan setara kas pada awal tahun. Kas setara kas terdiri dari kas, giro pada BI, giro pada bank lain, dan penempatan pada bank lain dan BI – jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan.

c. Analisis Deskriptif variabel Harga Saham (Y)

Jika dibandingkan antara teori tentang flowchart harga saham dengan flowchart harga saham di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, penyusunan harga saham tidak memiliki perbedaan. Karne semua harga saham yang sudah terbit di BEI sudah di terbitkan sesuai peraturan BI.

Tabel 4.3
HARGA SAHAM PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK BERDASARKAN
LAPORAN KEUANGAN QUARTAL BERJALAN (dalam rupiah)

Tahun	Quartal 1	Quartal 2	Quartal 3	Quartal 4
2010	5,049	5,244	5,632	5,700
2011	6,630	5,826	4,600	4,100
2012	4,600	6,000	6,250	5,650
2013	6,450	5,850	3,975	3,775
2014	4,350	4,145	3,905	4,525
2015	5,125	4,300	2,895	3,200
2016	3,800	3,540	4,050	3,710
2017	4,700	5,125	5,200	6,960
Minimum				2,895
Mamaximum				6,960
Mean				4,830.969
Std. Deviasi				1,030.823

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (Data diolah dengan Eviews 10)

1. Variabel harga saham (Y) memiliki nilai minimum 2,895 (dalam rupiah) diperoleh pada quarterly ke tiga tahun 2015.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada quarterly ke tiga tahun 2015 harga saham mengalami penurunan dibandingkan dengan perolehan per 30 september 2014. Pada 30 september 2014, harga saham senilai 3,905, harga saham tertinggi 3,920 Dan harga saham terendah 3,880 maka selisih 40 (-1%), sedangkan pada 30 september 2015 harga saham senilai 2,895 , harga saham tertinggi 3,000 Dan harga saham terendah 2,875 maka selisih 125 (-3%).

2. Variabel harga saham (Y) memiliki nilai maximum 6,960 (dalam rupiah) diperoleh pada quarterly ke empat tahun 2017.

Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada quarterly ke empat tahun 2017 harga saham mengalami penurunan dibandingkan dengan perolehan per 31 desember 2016. Pada 31 desember 2016, harga saham senilai 3,710, harga saham tertinggi 3,760 Dan harga

saham terendah 3,570 maka selisih 190 (3%), sedangkan pada 31 desember 2017 harga saham senilai 6,960 , harga saham tertinggi 7,100 Dan harga saham terendah 6,875 maka selisih 225 (-2%).

3. Untuk nilai rata – rata variabel harga saham sebesar 4,830.969 dan untuk nilai standar deviasi return saham senilai 1,030.823.

Pada tanggal 29 Desember 2017, The Bank of TokyoMitsubishi UFJ, Ltd. (“MUFG”) membeli saham sejumlah 19,9% dari total saham yang sudah diterbitkan Perseroan dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (“AFI”) dan pihak terafiliasinya. Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. secara keseluruhan dimiliki oleh Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd., yang secara tidak langsung merupakan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Temasek Holdings Pte.Ltd. Temasek Holdings Pte. Ltd. adalah sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas (Gujarati, 2010). Dari Uji tersebut dapat diketahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hal tersebut berguna untuk melihat apakah data telah terdistribusi dengan normal dengan uji normalitas dan untuk melihat apakah penelitian tersebut terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas atau tidak. Uji asumsi klasik harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

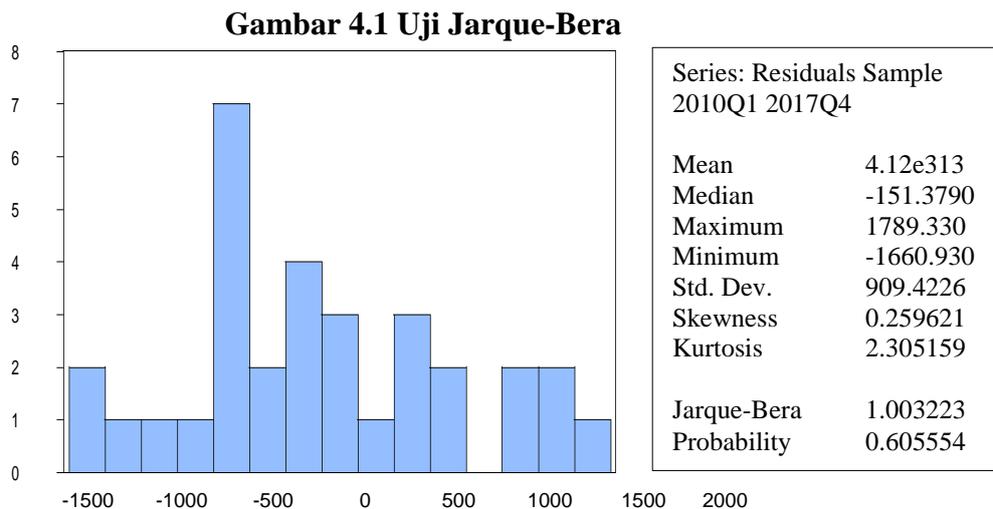
- Data yang berdistribusi normal.
- Non-multikolinearitas, artinya antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna.
- Non-autokorelasi, artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling korelasi
- Homoskedasitas, artinya variace variabel independen dari satu pengamat ke pengamat lain adalah konstan atau sama.

Pengujian penyimpangan asumsi-asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, atau untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independent variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pengujian yang digunakan untuk menguji keakuratan data adalah diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan uji Jarque – Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque – Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari X^2 tabel) maka data berdistribusi normal. 90 Bila probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal. Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera:



Sumber : laporan keuangan (Data diolah eviews 10)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas residual adalah nilai Jarque Bera sebesar 1.003223 dengan p-value sebesar 0.605554 dimana > 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi Normalitas atau dapat dikatakan data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variabel. Jika koefisien korelasi lebih dari 0.80, dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Matrix Correlation

	X1_LB	X2_AK
X1_LB	1.000000	0.027218
X2-AK	0.027218	1.0000000

Sumber : laporan keuangan (Data diolah eviews 10)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, memperlihatkan bahwa antara variabel independen laba bersih (X1), dan total arus kas (X2) adalah 0.027218 yang artinya tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan

teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar error pada setiap pengamatan. Autokorelasi juga dapat dikatakan kesalahan dari gangguan periode tertentu berkorelasi dengan error dari periode sebelumnya. Permasalahan autokorelasi hanya relevan digunakan jika data yang dipakai adalah time series. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam penelitian in digunakan uji lagrange multiplier (LM-test).

Untuk mendeteksi apakah dalam model yang digunakan dalam peneltian ini terdapat autokorelasi terhadap variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya dapat dilihat jika nilai signifikansi dari $prob^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung autokorelasi, tetapi apabila nilai signifikansi dari $prob^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4.5 Uji Durbin – Watson (DW Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.245533	Prob. F(2,27)	0.1490
Obs*R-squared	12.13385	Prob. Chi-Square (2)	0.1219

Sumber: laporan keuangan(Data diolah eviews 10)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji lagrange multiplier(LM-test). Dapat dilihat bahwa nilai probability obs*Rsquared

(Prob. Chi-Square) adalah 0.1219 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heterokedastisitas dalam sistem

persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum.

Cara mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian dengan white heteroskedasticity no cross term. Jika signifikansi dari $\text{prob}^*R < 0,05$ maka model tersebut mengandung heterokedastisitas, dan apabila signifikansi dari $\text{prob}^*R > 0,05$ maka model tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test White			
F-statistic	0.686530	Prob. F(5,26)	0.6379
Obs*R-squared	3.732074	Prob. Chi-Square (5)	0.5886
Scaled explained SS	2.000229	Prob. Chi-Square (5)	0.8491

Sumber : laporan keuangan (Data diolah eviews 10)

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.6, dapat dilihat bahwa pengujian heterokedastisitas untuk nilai probability obs*R-Squared (Prob. Chi – Square) adalah 0,5886 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas pada model penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Ketepatan (Goodness of Fit) dari Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Berikut ini adalah hasil pengujian ketepatan (goodness of fit) dari model yang terdiri dari:

a. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Demi mengetahui dan menguji hubungan antar variabel idependen terhadap variabel dependen perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil regresi yang diperoleh nantinya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan program econometric views (Eviews) sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya. Hasil etimasi dari model adalah sebagai berikut yang disajikan dalam tabel 4.7

Tabel 4.7 Pengujian Regresi Linier Berganda

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable : Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/19 Time: 10:55

Sample: 2010Q1 2017Q4

Variabel	Coeffient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.438555	0.382618	16.70696	0.0000
X1	1.180923	0.405670	3.126575	0.0022
X2	0.380682	0.659049	5.090774	0.0000
R-squared	0.907947	Mean dependent var		33.51429
Adjusted R-squared	0.875458	S.D. dependent var		0.453528
S.E. of regression	0.381289	Akaike info criterion		0.181770
Sum squared resid	1.300874	Schwarz criterion		0.842800
Log likelihood	-6.06194	Hannan-Quinn criter.		0.406012
F-statistic	270.9615	Durbin-Watson stat		1.631944
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: laporan keuangan (Data diolah evIEWS 10)

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 dengan demikian nilai probabilitas $< 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program EvIEWS 10. Adapun penjelasan mengenai output regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

- Laba bersih
Laba bersih menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-statistic) = 3.126575 dan prob. 0,0022 $< 0,05$. Maka artinya variabel bebas laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran alpha 5%.

- Total Arus kas
Total arus kas menunjukkan pada koefisien alpha 5% (t-statistic) = 5.090774 dan prob. 0,0000 $< 0,05$. Maka artinya variabel bebas arus kas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran alpha 5%.

c. Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara $0 < \text{adjusted R}^2 < 1$. Jika nilai adjusted R² semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara laba bersih, total arus kas terhadap harga saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar $0,907947 \times 100\% = 90,79474$. Nilai ini berarti bahwa sebesar 90.79474% harga saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dipengaruhi oleh laba bersih dan total arus kas. Sedangkan 9.2052553% harga saham PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini atau faktor lain diluar penelitian.

d. Hasil Uji Persamaan Regresi

Menurut Sugiyono (2005:h.210) analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.7.

Berdasarkan pada tabel 4.9, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2.43855 + 1.180923 \text{ laba bersih} + 0.380682 \text{ total arus kas}$$

1) Konstanta (a)

Ini berarti jika variabel laba bersih dan total arus kas memiliki nilai nol (0) atau tetap maka nilai variabel harga saham meningkat sebesar 2.43855.

2) Laba bersih (X1) terhadap harga saham (Y)

Nilai koefisien laba bersih (X1) sebesar 1.180923. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan laba bersih 1(satu) maka variabel harga saham(Y) akan naik sebesar 1.180923 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Total Arus kas (X2) terhadap harga saham (Y)

Nilai koefisien total arus kas (X2) sebesar 0.380682. Hal ini mengandung

arti bahwa setiap kenaikan total arus kas 1(satu) maka variabel harga saham(Y) akan akan naik sebesar 0.380682 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. KESIMPULAN

Bahwa setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan keterkaitan tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Laba bersih dan total arus kas bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil ini sependapat dengan perumusan hipotesis yang diajukan. Hasil perhitungan pada tabel 4.7 yang didapat adalah nilai prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < \alpha 0,05$ yang berarti signifikan dan positif, menunjukkan bahwa variabel laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Laba bersih signifikan dan positif terhadap harga saham.

Dengan nilai t-statistic sebesar 3.126575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0022 artinya semakin banyak laba bersih perusahaan maka akan semakin meningkat harga saham yang diperoleh oleh perusahaan.

3. Total arus kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Dengan nilai t-statistic sebesar 5.090774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 artinya semakin banyak total arus kas perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan maka akan semakin naik harga saham yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kiagus. 2007. Analisis Pengaruh Interaksi Laba dengan Laporan Terhadap Return Saham.
- Akuntansi Intermediate (Jilid 1) (Edisi 12) Oleh Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. - Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediate Accounting, Yogyakarta: BPPE.
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar - dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11, - Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham Pada Industri Textile dan Automotive yang Terdaftar di BEJ. Simposium - Nasional Akuntansi 9 Padang, Agustus.
- Fahmi, Irham 2011, Pengantar Pasar Modal, Alfabeta, Bandung.
- Fees, Warren, Reeve. 2008. Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2011, Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS - 19, Edisi Kelima, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. Dawn C. Porter. (2010). Basic Econometrica. Fifth Edition. - New York : Mc Graw Hill.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raha Grafindo Persada.
- Husnan, Suad (2003) "Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas". Edisi Pertama - UPP-AMP YKPN, Yogyakarta
- [Http://www.idsaham.com](http://www.idsaham.com)
- [Https://www.danamon.co.id](https://www.danamon.co.id)
- [Https://www.duniainvestasi.com](https://www.duniainvestasi.com)
- [Https://emitenkontan.co.id](https://emitenkontan.co.id)
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP). Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Irham Fahmi (2012), Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- KARTIKAHADI, et al. Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS (Buku 1) Salemba Empat , 2012
- Luciana Spica Almilia dan Dwi Sulistyowati. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Disekitar Krisis keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Drs. S. Munawir, 2006. Analisis Laporan Keuangan , Edisi Revisi, Yogyakarta : Liberty.
- Nawari. 2010. Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Sinaga Hariono Hardian 2010, Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010, Universitas Kristen - Petra, Surabaya
- Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Subagyo, dkk., 1999. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Yogyakarta : UPP - STIE YKPN.
- Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D; Penerbit CV- Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2000. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keempat). - Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Tim Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2007). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Triyono dan Jogiyanto Hartono. 2000.
Hubungan Kandungan Informasi Arus
Kas, Komponen Arus Kas dan Laba
Akuntansi dengan Harga atau Return

Saham, - Jurnal Riset Akuntansi
Indonesia, Vol. 3, No. 1, Hal 54-68,
Januari.